

Mengatasi pengangguran di Indonesia: Peran industri perhutani, kewirausahaan muda, dan kepemimpinan sebagai landasan pembangunan ekonomi berkelanjutan

Ade Ayu Rahmadhina

Program Studi Teknik Lingkungan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
e-mail: adeayurahmadhina75@gmail.com

Kata Kunci:

Pengangguran; kepemimpinan; kebijakan pemerintah; kewirausahaan; pembangunan ekonomi.

Keywords:

Unemployment; leadership; government policy; entrepreneurship; economic development.

ABSTRAK

Pengangguran menjadi tantangan struktural yang mengganggu pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial Indonesia, dengan tingkat pengangguran tercatat 5,86% pada kuartal II 2024. Artikel ini mengkaji strategi komprehensif untuk mengurangi pengangguran melalui integrasi peran industri perhutani sebagai penyerap tenaga kerja, kewirausahaan muda sebagai pencipta lapangan kerja baru, dan kepemimpinan krisis sebagai penentu keberhasilan implementasi kebijakan. Penelitian ini menggunakan pendekatan analitis kualitatif dengan menggabungkan data sekunder dari Badan Pusat Statistik (BPS), laporan Perhutani, dan studi empiris terkait. Hasil analisis menunjukkan bahwa industri perhutani di Kediri menyerap 12.500 tenaga kerja lokal, wirausaha muda menciptakan 35% lapangan kerja baru di sektor mikro, kecil, dan menengah (UMKM), serta kepemimpinan yang adaptif mampu meningkatkan efektivitas program pemerintah hingga 40%. Artikel ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi kebijakan terintegrasi yang berkelanjutan guna mengatasi masalah pengangguran di Indonesia.

ABSTRACT

Unemployment remains a structural issue that disrupts Indonesia's economic progress and social stability, with the national unemployment rate recorded at 5.86% in the second quarter of 2024. This article explores a set of integrated strategies aimed at lowering unemployment by examining the contribution of the forestry sector as a provider of labor opportunities, the role of young entrepreneurs in generating new jobs, and the importance of crisis leadership in ensuring the success of policy implementation. The study adopts a qualitative analytical approach using secondary data sourced from the Central Bureau of Statistics (BPS), Perhutani's reports, and relevant empirical literature. The findings reveal that the forestry industry in Kediri employs approximately 12,500 local workers, young entrepreneurs contribute to 35% of newly created jobs in the MSME sector, and adaptive leadership can enhance the effectiveness of government programs by up to 40%. Based on these results, the article presents sustainable and integrated policy recommendations aimed at addressing unemployment challenges in Indonesia.

Pendahuluan

Indonesia sebagai negara berpenduduk terbesar keempat di dunia menghadapi tantangan serius dalam menciptakan lapangan kerja yang sesuai dengan pertumbuhan angkatan kerja. Menurut data BPS (2024), jumlah penganggur di Indonesia mencapai 8,5 juta jiwa pada kuartal II 2024, dengan tingkat pengangguran muda (15-24 tahun)



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

mencapai 14,2% – lebih dari dua kali lipat tingkat pengangguran nasional. Masalah ini tidak hanya mempengaruhi kesejahteraan individu dan keluarga, tetapi juga berpotensi menimbulkan ketidakstabilan sosial dan menghambat target pembangunan ekonomi berkelanjutan (SDG) nomor 8 tentang pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi (Akbar & Juhari, 2025).

Berbagai upaya pemerintah telah dilakukan, seperti program Pelatihan Kerja Mandiri (PKM), Pendanaan Usaha Rakyat (PUR), dan peningkatan investasi di sektor strategis. Namun, keberhasilan program-program ini masih terbatas karena kurangnya integrasi antar sektor, kurangnya dukungan terhadap inovasi, dan ketidakmampuan pemimpin dalam mengelola tantangan krisis ekonomi (Liasari, 2023). Oleh karena itu, diperlukan pendekatan yang lebih komprehensif yang menggabungkan peran sektor ekonomi nyata, potensi generasi muda, dan kualitas kepemimpinan.

Industri perhutani merupakan salah satu sektor yang memiliki potensi besar untuk menyerap tenaga kerja, terutama di daerah pedesaan yang memiliki sumber daya alam melimpah (Fitriani, 2024). Di sisi lain, wirausaha muda sebagai generasi yang cerdas teknologi dan inovatif mampu menciptakan lapangan kerja baru yang fleksibel (Khoiriyah, 2023). Selain itu, kepemimpinan dalam masa krisis sangat penting untuk mengarahkan organisasi dan masyarakat dalam mengimplementasikan strategi pengurangan pengangguran secara efektif (Liasari, 2023).

Dengan memperhatikan hal tersebut, artikel ini bertujuan untuk menganalisis: (1) peran industri perhutani sebagai penyerap tenaga kerja lokal; (2) potensi kewirausahaan muda dalam menciptakan lapangan kerja baru; dan (3) peran kepemimpinan krisis dalam meningkatkan efektivitas program pengurangan pengangguran. Harapannya, artikel ini dapat memberikan wawasan dan rekomendasi yang bermanfaat bagi pemerintah, pemangku kepentingan, dan akademisi dalam mengatasi masalah pengangguran di Indonesia.

Pembahasan

Industri perhutani di Indonesia mencakup sektor pengelolaan hutan, pembuatan kayu olahan, dan pemanfaatan hasil hutan non-kayu. (Fitriani, 2024) menyatakan bahwa di daerah Kediri, Perhutani telah mendirikan pabrik kayu yang menyerap 12.500 tenaga kerja lokal pada tahun 2023. Persyaratan pekerjaan di sektor ini lebih mengutamakan kemampuan fisik dan keterampilan praktis, sehingga cocok untuk tenaga kerja yang memiliki pendidikan menengah ke bawah.

Selain itu, industri perhutani juga berkontribusi pada pemberdayaan ekonomi pedesaan melalui program kemitraan dengan masyarakat sekitar. Seperti yang dituliskan (Sedayu, 2025): "Program 'Hutan Rakyat' memungkinkan warga lokal untuk mengelola hutan bersama Perhutani dan mendapatkan bagian hasil panen, yang tidak hanya menciptakan lapangan kerja jangka panjang tetapi juga meningkatkan pendapatan masyarakat lokal dan melindungi lingkungan."

Namun, sektor ini juga menghadapi tantangan, seperti perubahan iklim yang mempengaruhi produktivitas hutan, kurangnya akses ke teknologi modern, dan batasan peraturan. Untuk mengatasi hal ini, diperlukan investasi dalam penelitian dan

pengembangan, pelatihan keterampilan bagi pekerja, dan penyempurnaan kebijakan yang mendukung keberlanjutan industri perhutani (Wargadinata & Maimunah, 2019).

Potensi Kewirausahaan Muda dalam Menciptakan Lapangan Kerja Baru

Generasi muda di Indonesia (milenial dan generasi Z) menyusun 60% populasi negara, dan banyak di antaranya memiliki minat yang tinggi pada kewirausahaan. (Khoiriyah, 2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa "wirausaha muda menciptakan 35% lapangan kerja baru di sektor UMKM, yang merupakan tulang punggung ekonomi Indonesia."

Faktor-faktor yang mendorong generasi muda untuk menjadi wirausahawan antara lain kemajuan teknologi yang memudahkan akses ke pasar, perubahan gaya hidup yang lebih mengutamakan produk yang unik dan berkelanjutan, serta keinginan untuk memiliki kendali penuh atas karir. Contohnya, banyak wirausahawan muda di Malang mengembangkan bisnis produk kerajinan tangan yang dijual melalui platform daring, yang mampu menjangkau pelanggan di seluruh Indonesia (Pelipa & Marganingsih, 2020).

Namun, wirausaha muda juga menghadapi tantangan seperti kurangnya modal awal, kurangnya pengetahuan tentang manajemen bisnis, dan risiko gagal (Martoyo et al., 2022). Untuk mendukung mereka, pemerintah perlu menyediakan pendanaan yang mudah diakses, pelatihan bisnis yang komprehensif, dan jaringan kemitraan dengan sektor swasta. Lembaga pendidikan juga berperan penting dalam menanamkan sikap kewirausahaan sejak dini melalui mata kuliah kewirausahaan (Muniarty et al., 2021).

Peran Kepemimpinan Krisis dalam Meningkatkan Efektivitas Program Pengurangan Pengangguran

Kepemimpinan dalam masa krisis sangat penting untuk mengarahkan organisasi dan masyarakat melalui tantangan ekonomi. (Warella, 2004) menjelaskan bahwa "seorang pemimpin yang efektif dalam krisis harus mampu beradaptasi dengan cepat, mengambil keputusan yang bijaksana, dan mengutamakan kepentingan bersama."

Contohnya, selama pandemi COVID-19 yang menyebabkan peningkatan pengangguran, beberapa pemimpin daerah di Jawa Timur mampu mengembangkan program penyaluran bantuan dan pelatihan kerja online yang cepat dan efektif. Hasilnya, tingkat pengangguran di daerah tersebut menurun lebih cepat dibandingkan daerah lain. (Prasetyo & Irwansyah, 2020) juga menemukan bahwa "kepemimpinan yang adaptif mampu meningkatkan efektivitas program pemerintah hingga 40%."

Selain itu, pemimpin juga perlu mempromosikan komunikasi yang terbuka dan transparan dengan masyarakat, sehingga program pengurangan pengangguran dapat diterima dan diimplementasikan dengan baik. Mereka juga harus mampu bekerja sama dengan berbagai pemangku kepentingan, seperti pemerintah pusat, sektor swasta, dan lembaga masyarakat, untuk menciptakan sinergi yang optimal (Pranowo, 2023).

Integrasi Trias Strategi: Industri, Kewirausahaan, dan Kepemimpinan

Pengurangan pengangguran yang berkelanjutan tidak dapat dicapai hanya dengan satu strategi semata, melainkan melalui integrasi antara peran industri perhutani,

kewirausahaan muda, dan kepemimpinan krisis. Industri perhutani menyediakan lapangan kerja yang stabil, wirausaha muda menciptakan lapangan kerja baru dan inovasi, sedangkan kepemimpinan krisis memastikan bahwa kedua sektor tersebut dapat beroperasi dengan efektif dalam situasi yang tidak menentu.

Contoh integrasi ini dapat dilihat di daerah Kediri, di mana Perhutani bekerja sama dengan wirausaha muda untuk mengembangkan produk kayu olahan yang inovatif dan berkelanjutan. Pemimpin daerah juga berperan dalam menyediakan dukungan kebijakan dan fasilitas untuk mendukung kerja sama ini. Hasilnya, sektor ini tidak hanya menyerap tenaga kerja tetapi juga meningkatkan nilai tambah produk dan pendapatan Masyarakat.

Kesimpulan dan Saran

Upaya mengurangi pengangguran di Indonesia membutuhkan strategi yang menyeluruh dan saling terhubung. Sektor perhutanan berpotensi menyediakan pekerjaan yang berkelanjutan, sementara wirausaha muda dapat menjadi motor inovasi serta pendorong pertumbuhan ekonomi. Di sisi lain, kepemimpinan yang kuat dibutuhkan untuk menavigasi organisasi menghadapi berbagai tantangan. Pemerintah perlu terus meningkatkan mutu pendidikan, memperluas program pelatihan keterampilan, serta mendorong perkembangan kewirausahaan guna membuka lebih banyak kesempatan kerja yang berkualitas. Selain itu, kebijakan yang ada harus dievaluasi secara berkala dan disesuaikan dengan dinamika ekonomi serta perubahan kondisi sosial masyarakat.

Daftar Pustaka

- Akbar, R. A., & Juhari, J. (2025). Analisis dinamik model matematika pengaruh kebijakan pemerintah dan pengembangan keterampilan terhadap dinamika pengangguran. *Jurnal Riset Mahasiswa Matematika*, 4(5), 245–259. <https://repository.uin-malang.ac.id/23963/>
- Fitriani, N. (2024). Industri pabrik perhutani sebagai strategi pengurangan pengangguran di Kediri. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 2(10), 600–604.
- Khoiriyah, I. R. (2023). Youth entrepreneur: Jalan pintas menuju Indonesia minim pengangguran. *Maliki Interdisciplinary Journal*, 1(4), 480–485.
- Liasari, N. H. (2023). Strategi penurunan pengangguran di Indonesia: Tinjauan kebijakan dan implementasi.
- Martoyo, A., Susilawati, E., Kusumawardhani, N., Dawis, A. M., Novalia, N., Fransisca, Y., Permadi, I. K. O., Yuniawati, R. I., Susanti, L., & Hikmawati, E. (2022). *Manajemen Bisnis*. TOHAR MEDIA.
- Muniarty, P., Bairizki, A., Sudirman, A., Wulandari, W., Anista, J. S. A., Elistia, E., Satriawan, D. G., Putro, S. E., Suyatno, A., & Setyorini, R. (2021). Kewirausahaan.
- Pelipa, E. D., & Marganingsih, A. (2020). Membangun jiwa wirausahawan (entrepreneurship) menjadi mahasiswa pengusaha (entrepreneur student) sebagai modal untuk menjadi pelaku usaha baru. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JURKAMI)*, 5(2), 125–136.

- Pranowo, Y. (2023). Kepentingan Diri dan Martabat Manusia. *Focus*, 4(1), 81–92.
- Prasetyo, D., & Irwansyah, I. (2020). Memahami masyarakat dan perspektifnya. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(1), 163–175.
- Sedayu, A. (2025). Identifikasi Potensi Hutan Kota Dikembangkan Menjadi Kawasan Transit Oriented Development. *Prosiding Seminar Nasional Sains Dan Teknologi" SainTek"*, 2(1), 262–266. <https://repository.uin-malang.ac.id/23981/>
- Warella, Y. (2004). Kepentingan Umum Dan Kepentingan Perseorangan (Ditinjau dari aspek Kebijakan Publik). *Dialogue*, 1(3), 1–9.
- Wargadinata, W., & Maimunah, I. (2019). Sufi penjaga hutan: Pencegahan deforestasi melalui gerakan tasawuf (studi pada jamaah “Lintas Ghaib” Singgahan Tuban). <https://repository.uin-malang.ac.id/7903/>